

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Karies merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas, terutama pada anak-anak. Penyakit ini dapat mempengaruhi gigi secara keseluruhan baik pada anak-anak maupun pada masa yang akan datang. Karies ini merupakan masalah yang menarik, karena prevalensi karies gigi anak-anak masih tinggi (Tarigan, 1995). Tingginya karies gigi dan penyakit periodontal serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasi mungkin disebabkan oleh faktor distribusi penduduk, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan gigi yang berbeda dalam masyarakat Indonesia (Suwelo, 1992).

Bagi masyarakat awam kesehatan gigi kurang mendapat perhatian serius. Hal ini menyebabkan perawatan gigi dilakukan seadanya. Padahal sakit gigi merupakan ancaman yang ditakuti oleh banyak orang. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan mencegah, merawat dan memelihara kesehatan gigi. Pemberdayaan ini harus dimulai sejak dini melalui program edukasi yang terarah.

Pembinaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada dasarnya sangat penting dimulai pada usia dini, karena:

1. Kesehatan secara umum dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dari keberadaan dan kondisi gigi geligi, sehingga gigi geligi yang sehat sangat diperlukan agar dapat mengunyah makanan dengan sempurna dan sari-sari makanan dapat diserap dengan baik.
2. Fungsi pengunyahan pada anak-anak dapat merangsang pertumbuhan rahang. Hal ini dikarenakan dua pertiga dari wajah menentukan bentuk rahang.
3. Gigi yang berlubang dapat menimbulkan rasa sakit terutama sewaktu mengunyah makanan, sehingga mengurangi selera untuk makan. Sehingga selanjutnya cenderung mempunyai pola makan makanan yang halus. Hal ini akan menyebabkan gangguan pertumbuhan rahang, terutama pada anak-anak dan juga pola makan menjadi tidak seimbang. Kebiasaan pola makan yang

tidak seimbang ini akan membawa pengaruh pada kesehatan secara umum. Bila hal ini tidak mendapat perhatian yang semestinya maka akan berakibat turunya kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan suatu usaha yang secara emosional akan menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu, mau mengamati dan akhirnya secara fisik akan melakukan aktivitas menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga baik untuk kesehatan pribadi (Stoll dalam Riyanti dan Saptiari, 2011). Tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi sehingga mereka mampu memelihara kesehatan gigi. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mengenalkan anak secara dini pada dokter gigi.

Pendidikan atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode bermain lebih dipilih sebagai metode penyuluhan bagi anak-anak. Permainan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak (Sudono, 2000). Permainan merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Kegiatan bermain merupakan unsur penting bagi perkembangan anak, baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosial bila difasilitasi secara maksimal (Madjri, 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bahwa pengenalan dini tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media audiovisual dan permainan adalah salah satu upaya promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah Lab. PAUD Yasmin FKIP Unmuh Jember.